

HUBUNGAN SIKAP MENGENAI POLA MENYIKAT GIGI TERHADAP INDEKS DMF-T PADA KOMUNITAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KEPALA KELUARGA

The Correlation Of Attitudes Regarding Toothbrushing Patterns On The Dmf-T Index In The Community Empowerment Of Women Headed Family

Riska Oktaviani^{1*}, Isa Insanuddin², Devy Octaviana², Denden Ridwan Chaerudin²

¹Dewan Pengurus Cabang Persatuan Terapis Gigi dan Mulut Indonesia Kota Cilegon

²Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung

*E-mail: riskaoktaviani834@gmail.com

ABSTRACT

Dental and oral diseases that still occur in the community are dental caries. The method that is often used to measure dental caries status is the DMF-T index. One of the main factors that can affect the oral health of people in Indonesia is attitude. A person's attitude towards dental and oral health can determine the health status of his teeth and mouth. One of the actions that can be taken to prevent dental caries is through the attitude of a brushing pattern consisting of good and correct brushing time, technique, and frequency. This study aims to determine the relationship between attitudes regarding tooth brushing patterns on the DMF-T index in the Women Headed Family Empowerment Community (PEKKA) in Ciburial Village. This research method is non-experimental with quantitative analytic data collection and using a cross sectional hypothesis testing fisher exact. Samples were taken by total sampling with a total of 30 respondents. The results of this study obtained a significant relationship between attitudes regarding tooth brushing patterns on the DMF-T index in the Women Headed Family Empowerment Community (PEKKA) in Ciburial Village.

Key words : DMF-T, attitude, tooth brushing pattern, PEKKA

ABSTRAK

Penyakit gigi dan mulut yang masih banyak terjadi di masyarakat yaitu karies gigi. Cara yang sering digunakan untuk mengukur status karies gigi yaitu indeks DMF-T. Salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia adalah sikap. Sikap seseorang terhadap kesehatan gigi dan mulut dapat menentukan status kesehatan gigi dan mulutnya. Tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah karies gigi salah satunya melalui sikap pola menyikat gigi yang terdiri dari waktu, teknik, dan frekuensi menyikat gigi yang baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap mengenai pola menyikat gigi terhadap indeks DMF-T pada komunitas Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Ciburial. Metode penelitian ini adalah non-eksperimental dengan pengumpulan data analitik kuantitatif dan menggunakan desain *cross sectional* dengan uji hipotesis *fisher exact*. Sampel diambil secara total sampling dengan jumlah 30 responden. Hasil penelitian ini diperoleh hubungan bermakna antara sikap mengenai pola menyikat gigi terhadap indeks DMF-T pada komunitas Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Ciburial.

Kata Kunci : DMF-T, sikap, pola menyikat gigi, PEKKA

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, menurut peraturan menteri kesehatan nomor 89 tahun 2015 tentang upaya kesehatan gigi dan mulut, bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut¹. Penyakit gigi dan mulut yang masih banyak terjadi di masyarakat salah satunya adalah karies gigi. Karies gigi ialah penyakit yang menyerang jaringan keras gigi yaitu email, dentin dan sementum yang diakibatkan oleh adanya aktifitas bakteri dengan adanya tanda demineralisasi pada jaringan keras gigi dan diikuti kerusakan bahan organiknya². Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional tahun 2018, menyatakan bahwa di Indonesia menunjukkan kondisi kesehatan gigi dan mulut yang cenderung tidak baik. Sebanyak 57,6% penduduk Indonesia memiliki permasalahan gigi dan mulut, namun hanya 10,2% yang mendapatkan perawatan medis gigi. Di Indonesia sendiri prevalensi karies gigi mendapati jumlah 88,8% dengan rentang usia 35-44 tahun sebanyak 48,8% yang mengalami permasalahan karies gigi. Adapun jumlah menyikat gigi yang dilakukan setiap hari di Indonesia sebanyak 94,7% dan hanya 2,8% saja yang menyikat gigi dengan benar dan waktu yang tepat³.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur status kesehatan gigi yaitu indeks DMF-T. Indeks DMF-T ialah hasil penjumlahan dari banyaknya kerusakan pada gigi permanen yang mengalami karies atau gigi berlubang (decay), gigi permanen yang hilang (missing), dan gigi permanen yang mengalami tumpatan (filling)². Masih banyak masyarakat di Indonesia yang tidak menyadari bahwa awal mula timbulnya penyakit gigi dan mulut itu berasal dari kesehatan rongga mulut secara menyeluruh⁴. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesehatan rongga mulut perlu dilakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melalui pola menyikat gigi yang terdiri dari waktu, teknik dan frekuensi yang tepat agar gigi dapat bertahan lama di dalam

rongga mulut⁵. Salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia adalah sikap. Sikap ini diartikan sebagai respon atau reaksi yang masih tertutup dari seseorang yang dihadapkan pada objek yang bersangkutan dengan faktor pendapat atau emosional⁶. Sikap seseorang terhadap kesehatan gigi dan mulut dapat menentukan status kesehatan gigi dan mulutnya⁷. Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) merupakan salah satu program pemerintah yang diberikan kepada masyarakat miskin khususnya kepada perempuan-perempuan yang menjadi kepala keluarga⁸.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Januari 2022, bahwa pada komunitas Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Ciburial belum pernah dilakukan penelitian tentang hubungan sikap mengenai pola menyikat gigi terhadap indeks DMF-T baik oleh peneliti maupun oleh petugas kesehatan. Dari hasil pemeriksaan klinis yang dilakukan oleh peneliti pada 20 anggota komunitas PEKKA ditemukan sebanyak 67% yang memiliki permasalahan gigi dan mulut yaitu karies gigi. Hal ini melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Sikap Mengenai Pola Menyikat Gigi Terhadap Indeks DMF-T Pada Komunitas Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Ciburial".

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan sikap mengenai pola menyikat gigi terhadap indeks DMF-T pada komunitas PEKKA di desa Ciburial.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis non-eksperimental yaitu tidak memberikan perlakuan, dengan pengumpulan data analitik. Dengan pendekatan cross sectional yaitu dilakukan dalam suatu periode dengan melakukan pengamatan pada subjek studi yang dilakukan hanya satu kali selama penelitian.

Desain penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor resiko yaitu sikap mengenai pola menyikat gigi dengan akibatnya yaitu indeks DMF-T, dengan cara mengumpulkan data tersebut sekaligus pada suatu periode⁹.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ciburial Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten pada bulan Maret-April 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota komunitas Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Ciburial yang berjumlah 30 responden. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu jumlah seluruh pada populasi dijadikan sampel¹⁰. Dimana jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 30 responden.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan sendiri oleh peneliti tanpa perantara yaitu dengan memberikan kuesioner dalam bentuk skala likert untuk mengukur sikap dan pemeriksaan langsung untuk mengukur indeks DMF-T pada komunitas Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Ciburial. Sedangkan data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh komunitas PEKKA mengenai jumlah anggota dan daftar nama anggota. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner dan pemeriksaan indeks DMF-T pada komunitas Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dimasukkan kedalam data yang dibuat dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian dilakukan uji analisa data menggunakan uji *Fisher Exact* untuk mengetahui hubungan sikap mengenai pola menyikat gigi terhadap indeks DMF-T pada komunitas Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Ciburial.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada komunitas Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Ciburial dengan jumlah responden sebanyak 30 orang yang dibagi menjadi dua tahap. Tahap

pertama seluruh responden diberikan lembar sikap mengenai pola menyikat gigi, tahap kedua seluruh responden dilakukan pemeriksaan Indeks DMF-T. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Sikap Mengenai Pola Menyikat Gigi

Sikap	Jumlah	Persentase
Baik	6	20
Cukup	10	33,3
Kurang baik	14	46,7
Jumlah	30	100

Tabel 1 menunjukkan sikap mengenai pola menyikat gigi pada 30 anggota komunitas PEKKA di Desa Ciburial diperoleh hasil persentase terbanyak dengan kriteria kurang baik sebanyak 14 orang (46,7%).

Tabel 2
Indeks DMF-T

Indeks DMF-T	Jumlah	Persentase
Sangat rendah	6	20
Rendah	5	16,7
Sedang	5	16,7
Tinggi	8	26,7
Sangat tinggi	6	20
Jumlah	30	100

Tabel 2 menunjukkan status indeks DMF-T pada 30 anggota komunitas PEKKA di Desa Ciburial diperoleh hasil persentase terbanyak dengan kriteria tinggi sebanyak 8 orang (26,7%).

Tabel 3
Hubungan Sikap Mengenai Pola Menyikat Gigi Terhadap Indeks DMF-T

Indeks DMF-T	Sikap Mengenai Pola Menyikat Gigi								Uji Fisher Exact
	Kurang baik		Cukup		Baik		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Sangat rendah	1	3	2	7	4	13	7	23	P (0,04) < α (0,05)
Rendah	1	3	2	7	1	3	4	13	
Sedang	3	10	2	7	0	0	5	17	
Tinggi	3	10	4	13	1	3	8	27	
Sangat tinggi	6	20	0	0	0	0	6	20	
Jumlah	14	47	10	33	6	20	30	100	

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *fisher exact* dengan nilai *p-value* = 0,04 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka *p-value* < $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti ada hubungan sikap mengenai pola menyikat gigi terhadap indeks DMF-T pada komunitas Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Ciburial.

PEMBAHASAN

Sikap mengenai pola menyikat gigi yang didapatkan pada komunitas Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Ciburial sebagian besar memiliki sikap yang kurang baik. Sikap tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan mengenai cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar, diperoleh data bahwa sebagian besar responden belum mengetahui waktu, teknik, juga frekuensi menyikat gigi yang baik dan benar, karena kurangnya pengetahuan tersebut sehingga responden memiliki sikap yang kurang baik dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut didukung oleh pendapat peneliti lain bahwa faktor seseorang memiliki sikap yang kurang baik dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya, ketika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang maka kecenderungan untuk bersikap negatif semakin meningkat, begitupun sebaliknya ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka

kecenderungan untuk bersikap positif akan meningkat¹¹. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut di masyarakat salah satunya adalah faktor dari sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi kurangnya pengetahuan akan pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut¹².

Hasil pemeriksaan indeks DMF-T yang dilakukan pada komunitas Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Ciburial sebagian besar memiliki kriteria indeks DMF-T yang tinggi. Indeks DMF-T tersebut dipengaruhi oleh *oral hygiene* dan kesadaran diri yang kurang baik dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut, juga dipengaruhi oleh tempat tinggal yang berada di pedesaan sehingga menyebabkan kurangnya informasi yang didapatkan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Setelah dilakukan wawancara didapatkan bahwa responden belum pernah mendapatkan edukasi mengenai cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar, sehingga memiliki indeks DMF-T dengan kriteria tinggi. Sesuai dengan hasil penelitian lain, bahwa salah satu faktor penyebab karies gigi yaitu kebiasaan buruk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Ketika seseorang memiliki kebiasaan yang buruk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut maka semakin tinggi pula resiko terjadinya karies gigi¹³. Status karies gigi dipengaruhi oleh kebiasaan menyikat gigi yang buruk, kebiasaan tersebut dapat mempengaruhi proses terjadinya karies gigi¹⁴.

Hasil uji statistik menggunakan *fisher exact* menunjukkan adanya hubungan sikap

mengenai pola menyikat gigi terhadap indeks DMF-T pada komunitas Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Ciburial. Responden yang memiliki sikap mengenai pola menyikat gigi kurang baik seiring dengan hasil pemeriksaan indeks DMF-T yang tinggi, sehingga hasil uji statistik didapatkan hubungan sikap mengenai pola menyikat gigi terhadap indeks DMF-T, dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran dan emosi memiliki peranan yang sangat penting. Seseorang dapat berpikir dan berusaha agar kesehatan gigi dan mulutnya dapat terjaga dengan baik sehingga terbebas dari karies gigi. Dalam berpikir komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga seseorang memiliki kecenderungan untuk bertindak⁶. Namun kenyataan dilapangan sikap responden mengenai pola menyikat gigi yang terdiri dari waktu, teknik, frekuensi menyikat gigi masih kurang baik sehingga status indeks DMF-T memiliki kriteria tinggi. Kebiasaan menyikat gigi memiliki hubungan yang erat dengan terjadinya karies, kebiasaan menyikat gigi yang tidak baik dapat menimbulkan resiko terjadinya karies gigi. Hal ini disebabkan apabila sukrosa mengendap dalam waktu yang lama didalam rongga mulut dan tidak segera dibersihkan dapat menyebabkan terjadinya karies. Sebaliknya apabila seseorang memiliki kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar akan mengurangi kontak sukrosa dengan bakteri sehingga dapat menurunkan resiko terjadinya karies gigi¹⁵. Pengetahuan tentang kesehatan gigi sangat menentukan status kesehatan gigi dan mulut seseorang kelak, namun pengetahuan saja tidak cukup perlu diikuti dengan sikap dan tindakan yang tepat¹⁶.

Adanya hubungan sikap mengenai pola menyikat gigi terhadap indeks DMF-T pada komunitas Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Ciburial sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang kurang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi yang tinggi, hal ini berarti status

karies gigi seseorang dapat ditekan apabila sikap untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya baik¹³. Oleh karena itu untuk merubah sikap responden dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut terutama yaitu pola menyikat gigi yang terdiri dari waktu, teknik, frekuensi menyikat gigi agar menjadi baik perlu adanya pemberian edukasi mengenai cara memelihara kesehatan gigi dan mulut, agar kedepannya kesadaran sikap mengenai pola menyikat gigi pada komunitas Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Ciburial berubah menjadi baik sehingga tingkat indeks DMF-T tidak semakin meningkat.

SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan kepada 30 responden untuk mengetahui hubungan sikap mengenai pola menyikat gigi terhadap indeks DMF-T pada komunitas pemberdayaan perempuan kepala keluarga (PEKKA) di Desa Ciburial dapat diambil kesimpulan bahwa Sikap mengenai pola menyikat gigi pada komunitas Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Ciburial dengan kriteria terbanyak yaitu kurang baik sebanyak 14 orang (46,7%). Kemudian Indeks DMF-T pada komunitas Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Ciburial sebagian besar memperoleh hasil kriteria tinggi yaitu 8 orang (26,7%). Dari hasil uji *fisher exact* didapatkan hasil ada hubungan sikap mengenai pola menyikat gigi terhadap indeks DMF-T pada komunitas Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Ciburial yaitu $P(0,04) < \alpha(0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Permenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 Tentang Upaya Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Teknosains*, 2015, 44(8), 53.
2. Kidd, E. A. M., dan Bechal, S. J. Dasar-Dasar Karies Penyakit dan Penanggulangan. Jakarta: EGC; 2013.
3. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 2018, 53(9), 1689–1699.
4. Mardelita, S. Hubungan Pengetahuan Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Masyarakat Desa Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 2017, 4002, 18–26.
5. Nugraheni, S. R. Hubungan Pola Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas V di SDN Pangkalan Jati 01. *Doctoral Dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*, 2017, 210093.
6. Notoatmodjo, S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
7. Zia, H. K., Nurhamidah, N., dan Afriza, D. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Terhadap Kebiasaan Menyikat Gigi Anak. *B-Dent, Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 2018, 1(1), 43–48.
8. Ulya, N. A. U. N. A. Peran Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah tangga dan Partisipasi Dalam Sosial Politik di Kecamatan Lingsar. *Doctoral Dissertation Universitas Mataram*. 2018.
9. Hasmi. Metode Penelitian Epidemiologi. Jakarta: Trans Info Medika; 2016.
10. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed methods). Bandung: Alfabeta; 2018.
11. Ningsih, S. U., Restuastuti, T., dan Endriani, R. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Menyikat Gigi Pada Siswa -Siswa Dalam Mencegah Karies Di SDN 005 Bukit Kapur Dumai. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 2016, 53(9), 1689–1699.
12. Donna, B. Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 3 – 5 Tahun Di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan Tahun 2016. *Journal of Chemical Information and Modelin*, 2017, 8(9), 1–58.
13. Rizki, dan Sulastrianah. Korelasi Antara Pola Makan, Cara Menggosok Gigi, Pengetahuan dan Sikap dengan Status Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Medula*, 2015, 2(2), 143–149.
14. Napitupulu, R. L. Y., Adhani, R., dan Erlita, I. Hubungan Perilaku Menyikat Gigi, Keasaman Air, Pelayanan Kesehatan Gigi Terhadap Karies Di Man 2 Batola. *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*, 2019, III(1), 17–22.
15. Rohimi, A., Widodo, dan Adhani, R. Hubungan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Indeks Karies DMF-T dan SIC. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 2018, II(1), 51–57.
16. Handayani, dan Arifah. Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi Remaja Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. *Jurnal PDGI Makassar*, 2016, 5(2), 44–50.